

SKRIPSI

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM “ HOPE”



PUTRIANI

07021282025079

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

SKRIPSI

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM “ HOPE “

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



PUTRIANI

07021282025079

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM “ HOPE”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh:

**PUTRIANI
07021282025079**

Pembimbing


**Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005**

Tanda Tangan

Tanggal

25 Juli 2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi,**



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM “HOPE”

Skripsi

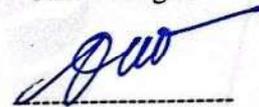
PUTRIANI
07021282025079

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 24 Januari 2025

Pembimbing:

Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005

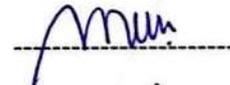
Tanda Tangan



Penguji:

1. Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001

Tanda Tangan



2. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA.
NIP. 198611272015042003



Mengetahui,





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662 Telepon (0711)
580572 ; Faksimile (080572)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRIANI
NIM : 07021282025079
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul "Analisis Wacana Kritis Dalam Film " Hope" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya,
Yang membuat pernyataan,



Putriani
NIM. 07021282025079

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan anugerah, kenikmatan, dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Wacana Kritis Dalam Film “Hope” dengan baik dan tepat waktu. Sholawat beriring salam tak lupa penulis Haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw. Yang senantiasa memberikan syafaat untuk umatnya dan semoga kita menjadi umatnya yang beruntung mendapat syafaatnya di Yaumul akhir, *aamiin*. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan semangat dari semua pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayah Amir dan Ibu Intan. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Penulis selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku. Penulis sangat menyadari selama proses ini telah melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini, diantaranya yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si., selalu Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, serta sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik penulis yang telah

banyak memberikan arahan, bantuan serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah banyak memberikan bantuan serta kontribusinya terkait penyusunan skripsi penulis. Terimakasih atas manfaat ilmunya yang sangat berharga, terimakasih atas arahan serta kritik dan sarannya yang ditujukan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, dan rezeki yang berlimpah, *aamin*.
6. Mbak Yuni Yunita, S.Sos., selaku admin jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (kampus Indralaya) yang telah membantu penulis dalam mengurus segala keperluan berkas administrasi selama perkuliahan.
7. Mbak Irma Septiliani, A.Md., selaku admin jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (kampus Palembang) yang telah membantu penulis menjadi perantara selama proses bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing.
8. Seluruh jajaran Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
10. Teruntuk bidadari tak bersayap penulis, seorang wanita hebat, madrasah pertama penulis dalam hidup. Seorang ibu yang mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mengasahi dengan tulus serta memberikan seluruh cintanya kepada penulis tanpa pamrih sedikitpun. Kepada Ibu Intan yang sangat penulis hormati dan sayangi, penulis mengucapkan terimakasih banyak telah lahir dan menjadi sosok ibu bagi penulis, terimakasih telah menjadi bagian terindah dalam hidup penulis, terimakasih telah menjadi teman dalam berkeluh kesah penulis selama ini dimana kata-kata yang dikeluarkan oleh ibu menjadi sebuah obat penenang bagi penulis, serta terimakasih atas doa keselamatan serta kesuksesan dan dukungan moral

serta material yang telah diberikan kepada penulis. Ibu adalah alasan terkuat penulis untuk tetap kuat dan berjuang dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala perjuanganmu dengan selalu memberikan kesehatan dan umur panjang untuk melihat kesuksesan penulis dan mengabdikan apa pun yang menjadi doa dan harapan ibu, *aamiin*.

11. Teruntuk malaikat hidup penulis, cinta pertama penulis yang sangat penulis hormati dan sayangi, seorang pria yang tegas dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan penulis, sosok pria yang menjadi tumpuan hidup penulis, seorang pria yang tidak pernah mengeluh dan tetap tegar akan masalah hidup yang beliau hadapi di usianya yang tidak muda lagi, penulis mendedikasikan karya ini kepada Ayah Amir, terimakasih banyak telah lahir dan menjadi figur Ayah yang baik bagi penulis, terimakasih banyak telah mengajarkan bagaimana caranya bertahan hidup didalam dunia yang keras ini, terimakasih banyak telah mengusahakan segala keinginan penulis dalam hidup ini terutama dalam memberikan pendidikan yang layak hingga jenjang tertinggi bagi penulis, serta terimakasih atas segala doa terbaik yang telah dipanjatkan selama ini untuk penulis. Semoga semua perjuangan yang telah Ayah berikan akan mendapatkan hasil yang baik, semoga Allah selalu memberikan kesehatan umur panjang kepada Ayah, dimudahkan segala urusannya, dan semoga senantiasa diberikan rezeki yang berkah dan berlimpah, *aamiin*.
12. Kakek dan nenek tersayang, seorang Bapak dan Ibu yang hebat bagi orang tua penulis, yakni alm. Kakek Miru dan almh. Nenek Yokdi terima kasih atas curahan kasih sayang untuk penulis, semoga Kakek dan nenek ikut menyaksikan kesuksesan penulis kelak nantinya diatas sana. Untuk alm.kakek Daeng Manangka dan nenek Hamida, terima kasih atas limpahan kasih sayangnya sampai saat ini, untuk semua doa dan harapannya kepada penulis, untuk alm.kakek Miru dan almh.nenek Yokdi serta alm.kakek Daeng Manangka semoga Allah menempatkan kalian di surganya kelak nanti *aamiin*, serta nenek Hamida semoga nenek diberikan kesehatan serta kelimpahan rezeki dan umur yang panjang *aamiin*.

13. Saudara laki-laki penulis yakni Sultan dan istri tercinta yakni kakak ipar penulis Desti Tri Astuti serta malaikat kecil mereka Kavin Abhi Manggala, terimakasih telah memberikan dukungan serta doa bagi penulis, terimakasih telah melahirkan malaikat kecil di tengah keluarga penulis karena ialah yang menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Saudara perempuan penulis yakni Mise Rani yang menjadi sosok teman hidup yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta selalu memberikan tenaga serta material kepada penulis, terimakasih telah menjadi tempat berteduh dikala penulis sedang mengalami kerentanan baik secara mental dan fisik penulis selama ini, terimakasih telah menjadi sosok saudara perempuan yang selalu mengerti keadaan penulis dan terimakasih atas doa serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga apa yang menjadi doa dan harapanmu segera dikabulkan Allah SWT aamiin.
15. Keluarga besar Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Sahabat sejak SMP hingga sekarang, Nirma Asmawana yang telah mengisi masa remaja penulis menjadi penuh warna, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama ini. Semoga selalu diberikan kemudahan di segala urusannya, aamiin.
17. Sahabat sejak SMA hingga sekarang, Lianawati yang telah menjadi seseorang yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini hingga sekarang, terimakasih telah memberikan banyak motivasi untuk penulis selama ini dan terimakasih telah membersamai masa-masa remaja penulis, terimakasih telah berbagi mimpi bersama penulis untuk menjadi wanita karir yang sukses dimasa depan. Semoga apa yang ingin dicapai dalam hidupmu akan segera terkabulkan, aamiin.
18. Sahabat senasib dan sepenanggungan, teman satu kost penulis, teman seangkatan, dan teman satu bimbingan, *My Soulmate* , teman seperidola (*BTS*). Siti Marfu'ah , penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah membersamai penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi penulis, terimakasih telah menjadi garda terdepan bagi penulis disaat mengalami kendala, terimakasih telah memberikan

pundak serta uluran tangan disaat penulis sedang mengalami banyak beban pikiran dan masalah, terimakasih telah menjadi saksi hidup penulis selama menjalani perkuliahan, terimakasih telah lahir dan menjalin persahabatan dengan penulis hingga saat ini, serta terimakasih telah menjadi teman saat fangirling (Army) hal kecil tersebut adalah momen yang sangat berharga bagi penulis. semoga persahabatan kita selalu hangat seperti saat ini dan seterusnya *borahae*.

19. Sahabat penulis yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Alike Salsabilah terimakasih telah menjadi sahabat yang memberikan tempat ternyaman bagi penulis, terimakasih telah membawa keceriaan didalam hidup penulis, penulis bersyukur telah dipertemukan dan menjalin hubungan persahabatan dengannya. Serta terimakasih telah menjadi teman dikala fangirling (Engene dan Army) pengalaman indah tersebut tidak akan terlupakan oleh penulis. Semoga persahabatan ini akan berlangsung selamanya *apobangpo*.
20. Teman dekat penulis Asinta Mitri, penulis mengucapkan terimakasih banyak telah hadir dan kebersamai penulis dimasa perkuliahan, terimakasih telah memberikan motivasi serta dorongan moral kepada penulis, semoga apa yang ingin dicapai saat ini diberi kemudahan dan kelancaran saat berproses nanti aamiin.
21. Teman dekat penulis Marisa dan Riza Hidayati, teman penulis saat masa perkuliahan, teman yang memberikan banyak bantuan, nasihat, serta semangat kepada penulis. Terimakasih karena telah menjadi teman untuk berkeluh kesah penulis. Semoga Marisa dipermudah dengan segala urusannya dan semoga Riza dapat dipermudah dalam menggapai gelarnya, aamiin.
22. Teman seperjuangan satu angkatan dan kelas ganjil (Amigasos), penulis Senang bisa berkenalan dengan kalian dan berproses bersama selama masa perkuliahan.
23. Terima kasih kepada para anggota Boyband Group dari Korea Selatan, Bangtan Sonyeondan (BTS) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook, karena karya seni lagu merekalah yang sangat menginspirasi penulis dalam

menjalani sebuah kehidupan, melalui karya-karyanya penulis mendapatkan sebuah dorongan motivasi dan kesembuhan mental melalui lagu-lagu mereka yang menenangkan. Terimakasih telah kebersamai penulis selama 9 tahun ini, penulis tidak akan melupakan momen indah dan hangat bersama kalian, dan penulis merasa bersyukur telah menemukan kalian dalam satu grup idola yang dikenal sebagai *Bangtan seonyeondan*.

24. Dan penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk orang-orang yang penulis kenal yang terlibat dalam kehidupan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas pelajaran dan pengalamannya Selama ini.
25. Terakhir, untuk diriku sendiri, terimakasih telah bertahan dan berjuang hingga saat ini, terimakasih telah menjadi diri sendiri dan tetap mencintai diri sendiri apapun masalahnya. Terimakasih telah mau danberusaha memperbaiki diri kearah lebih baik hingga saat ini dan terimakasih telah melalui banyak rintangan suka dan duka dengan sabar dan ikhlas.

Penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi. Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Indralaya, 1 Januari 2025

Penulis

Putriani

ABSTRAK

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM FILM “HOPE”

Penelitian ini bertujuan mendalami dampak kekerasan seksual terhadap korban So-won dalam film Hope dengan menggunakan metode penelitian kualitatif interpretatif dan metode analisis wacana kritis (Norman Fairclough). Teknik analisis data yang digunakan yakni deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun adegan kekerasan seksual tidak ditampilkan secara eksplisit, akan tetapi dampaknya tergambar secara mendalam melalui perjuangan So-won dan keluarganya. Adapun dampak adanya kekerasan seksual tersebut meliputi dampak fisik (cacat fisik permanen), dampak psikologis (PTSD, *Suicidal Mind*, *Low Self-esteem*) dan dampak sosial bagi korban (Stigma Masyarakat dan *Victim Blaming*). Hasil analisis menunjukkan pada dimensi deskripsi tekstual menunjukkan adanya pemaknaan mendalam akan dampak kekerasan seksual bagi So-won dan keluarga pada film Hope, yang terlihat pada analisis teks dialog para pemeran dalam film tersebut. Pada dimensi Interpretasi praktik diskursif yang terdiri dari, analisis produksi teks terdapat tiga aspek penting, yakni 1) Eksplorasi dampak psikologis dan emosional; 2) Peran keluarga dan orang terdekat dalam pemulihan korban; 3) Kritik terhadap sistem hukum dan masyarakat, pada analisis distribusi teks terdapat dua aspek penting, yakni 1) Distribusi film Hope sebagai wacana sosial; 2) Pengaruh distribusi terhadap opini publik, pada analisis konsumsi teks terdapat dua aspek penting, yakni 1) Respon emosional dan kognitif penonton; 2) Diskusi dan perdebatan publik. Terakhir pada dimensi eksplanasi praktik sosial yang terdiri dari aspek situasional, terdapat tiga aspek situasional yakni, 1) Latar belakang peristiwa; 2) Setting dalam film; 3) Isu sosial yang diangkat dalam situasi film, selanjutnya pada aspek Institusional, terdapat lima Institusional dalam film Hope yakni, 1) Sistem hukum; 2) Institusi media; 3) insitusi rumah sakit; 4) Institusi kepolisian; 5) Institusi Sekolah. Kemudian pada aspek sosial terdapat tiga aspek sosial yakni, 1) Refleksi ideologi dan nilai budaya; 2) Hubungan kekuasaan dan ketidaksetaraan sosial; 3) Dampak sosial dan perubahan kebijakan.

Kata kunci: Dampak kekerasan seksual, Keluarga, Film Hope, Analisis wacana kritis

Indralaya, 27 Februari 2025
Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing,



Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005

Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS IN THE FILM “HOPE”

This study aims to explore the impact of sexual violence on the victim So-won in the film Hope using interpretive qualitative research methods and critical discourse analysis methods (Norman Fairclough). The data analysis techniques used are description, interpretation, and explanation. The findings of the study indicate that although the scenes of sexual violence are not shown explicitly, the impact is depicted in depth through the struggles of So-won and her family. The impacts of sexual violence include physical impacts (permanent physical disabilities), psychological impacts (PTSD, Suicidal Mind, Low Self-esteem) and social impacts on victims (Societal Stigma and Victim Blaming). The results of the analysis show that in the textual description dimension there is a deep meaning of the impact of sexual violence on So-won and her family in the film Hope, which can be seen in the analysis of the dialogue texts of the actors in the film. In the Interpretation dimension of discursive practices consisting of text production analysis, there are three important aspects, namely 1) Exploration of psychological and emotional impacts; 2) The role of family and closest people in victim recovery; 3) Criticism of the legal system and society, in the analysis of text distribution there are two important aspects, namely 1) Distribution of the film Hope as a social discourse; 2) The influence of distribution on public opinion, in the analysis of text consumption there are two important aspects, namely 1) Emotional and cognitive responses of the audience; 2) Public discussion and debate. Finally, in the dimension of explanation of social practices consisting of situational aspects, there are three situational aspects, namely, 1) Background of the event; 2) Setting in the film; 3) Social issues raised in the film situation, then in the Institutional aspect, there are five Institutions in the film Hope, namely, 1) Legal system; 2) Media institutions; 3) Hospital institutions; 4) Police institutions; 5) School institutions. Then in the social aspect there are three social aspects, namely, 1) Reflection of ideology and cultural values; 2) Power relations and social inequality; 3) Social impact and policy change.

Keywords: Impact of sexual violence, Family, Hope Film, Critical discourse analysis

*Indralaya, 27th February 2025,
Approve by*

Advisor

*Head of Departemen of Sociology Faculty
of Social and Political Science Sriwijaya
University*



Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	x
ABSTRACT	<u>xi</u>
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
a. Tujuan Umum.....	8
b. Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritik.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Pemikiran	16
2.2.1 Komunikasi Massa	16
2.2.2 Film.....	16
2.2.3 Film Hope.....	17
2.2.4 Kekerasan Seksual.....	17
2.2.5 Dampak Kekerasan Seksual	18
2.2.6 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	20

2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Analisis Wacana Kritis.....	22
3.2.1 Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough	25
3.2.1.1 Teks	25
3.2.1.2 Praktik Diskursif (Discourse Practice)	25
3.2.1.3 Praktik Sosial (Sociocultural Practice)	26
3.3 Fokus Penelitian	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5 Peranan Peneliti.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
1) Dokumentasi.....	27
2) Observasi	28
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	30
1) Interpretasi Data	30
2) Reduksi Data	30
3) Triangulasi.....	30
3.8 Unit Analisis Data.....	31
3.9 Teknik Analisis Data	31
a) Deskripsi.....	31
b) Interpretasi.....	31
c) Eksplanasi.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	33
4.1 Sinopsis Film Hope.....	33
4.2 Profil Sutradara Film Hope.....	35
4.3 Struktur Dalam Film Hope	37
4.4 Penghargaan dan Nominasi Film Hope.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Hasil Temuan Penelitian	42
5.1.1 Kekerasan Seksual Dalam Film Hope	42

5.1.2 Dampak Kekerasan Seksual dalam Film Hope	49
A. Dampak Fisik (cacat fisik permanen)	55
B. Dampak Psikologis	56
C. Dampak Sosial (stigma masyarakat dan <i>victim blaming</i>)	57
5.2 Penerapan Model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Film Hope ...	58
5.2.1 Deskripsi Tekstual (Teks).....	61
a) Pemaknaan Trauma dan Proses Kesembuhan.....	62
b) Pemaknaan Kekuatan Keluarga	66
c) Pemaknaan Harapan Di Tengah Keputusan	69
d) Pemaknaan Terhadap Ketidakadilan Hukum	71
e) Pemaknaan Terhadap Stigma Sosial.....	76
5.2.2 Interpretasi Praktik Diskursif (Discourse Practice)	79
A. Analisis Produksi dalam Film Hope	79
B. Analisis Distribusi dalam Film Hope	84
C. Analisis Konsumsi dalam Film Hope.....	87
5.2.3 Eksplanasi Praktik Sosial (Socio-Cultural Practice)	103
A. Situasional	103
B. Institusional	108
C. Sosial	111
BAB VI KESIMPULAN	117
6.2 Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Film Hope (2013)	4
Gambar 4.1 Poster Film Hope	34
Gambar 4.2 Sutradara Lee Joon-ik	36
Gambar 5.1 Penggunaan Kantong Kolostomi Sowon.....	55
Gambar 5.2 Dukungan Emosional dan Materi untuk Sowon.....	83
Gambar 5.3 Film Hope pada Platform Streaming Digital.....	86
Gambar 5.4 Diskusi Terkait Film Hope pada Forum Diskusi Quora.....	90
Gambar 5.5 Diskusi Terkait Film Hope pada Platform Media Sosial Twitter.....	94
Gambar 5.6 Aksi Protes Warga Korea Selatan Pada Cho Do Soon.....	105
Gambar 5.7 Setting Fisik Dalam Film Hope.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Film Korea Selatan yang Mengandung Unsur Kekerasan Seksual.....	5
Tabel 1.2 Film Indonesia yang Mengandung Unsur Kekerasan Seksual.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Penghargaan dan Nominasi Film Hope.....	39
Tabel 4.2 Festival yang diikuti Film Hope.....	40
Tabel 5.1 Awal Insiden Kekerasan Seksual.....	43
Tabel 5.2 Pasca Insiden Kekerasan Seksual (kekerasan fisik dan psikologis).....	45
Tabel 5.3 Pemulihan Korban (Sowon)	48
Tabel 5.4 Artikel Pemberitaan yang Mengulas Film Hope.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya kaum perempuan dikarenakan adanya pelabelan (stereotype) yang dilekatkan kepada mereka. misalnya, penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap terjadi kasus kekerasan atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotype ini. (Mansour Fakih, 1998 : 16-17).

Bahkan jika ada pemerkosaan yang dialami oleh perempuan, masyarakat berkecenderungan menyalahkan korbannya. Masyarakat memiliki anggapan bahwa tugas utama kaum perempuan adalah melayani suami. stereotype ini berakibat bahwa pendidikan kaum wanita dinomorduakan, stereotip terhadap kaum wanita ini banyak terjadi dimana-mana. Banyak peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kultur dan kebiasaan masyarakat yang dikembangkan karena stereotype tersebut. (Mansour Fakih, 1998 : 17).

Kekerasan seksual ini tidak memandang status, umur, hingga kewarganegaraan seseorang, contohnya salah satunya kekerasan seksual yang dialami oleh masyarakat Korea Selatan ini yang dinilai telah mencapai batas kewajaran, Perempuan di Korea Selatan memang memiliki akses yang besar pada pendidikan, ekonomi dan kesehatan tetapi mereka tidak terlindungi dari kekerasan seksual. Mereka dipandang hanya sebagai objek seksual semata yang memiliki kelas lebih rendah dari pada lelaki. Kekerasan seksual adalah hal yang sensitif yang dibicarakan di Korea Selatan. Banyak dari mereka yang cenderung diam dan tidak ingin membicarakannya. Hal ini diakibatkan karena hukum di negara tersebut yang sangat kuat sehingga membuat kritikan terhadap pemerintah, kepolisian ataupun perusahaan-perusahaan besar sangatlah berbahaya. (Kardina, 2021)

Kekerasan seksual tidak hanya menimpa orang dewasa saja tetapi dapat dialami oleh anak dibawah umur sekalipun, hal ini membuat masyarakat waspada karena kekerasan seksual ini merupakan salah satu bentuk penyiksaan terhadap anak,

dimana orang dewasa atau remaja menggunakan anak sebagai rangsangan seksual. Bentuk pelecehan seksual pada anak termasuk meminta atau menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas seksual dan yang tidak selayaknya untuk ditampilkan pada anak.

Bentuk kejahatan yang menimpa anak-anak ini sering disebut dengan kasus *Pedofilia*, kekerasan seksual pada anak termasuk ke dalam pelanggaran moral dan hukum, serta melukai secara fisik dan psikologisnya. Fenomena kekerasan seksual terhadap anak menunjukkan betapa dunia yang aman bagi seorang anak sukar ditemukan, Karena dunia anak-anak yang seharusnya terisi dengan memori keceriaan, penanaman kebaikan, harus berputar terbalik menjadi sebuah gambaran buram dan potret ketakutan karena anak sekarang telah menjadi subjek pelecehan dan kekerasan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kekerasan seksual terhadap anak-anak yaitu anak-anak selalu menjadi sasaran yang mudah untuk dibujuk atau diajak tanpa menaruh curiga sekalipun terhadap pelaku kekerasan seksual ini, anak-anak dianggap lemah dan tidak berdaya dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual tersebut, dan minusnya moralitas masyarakat dan pelaku pelecehan seksual terhadap anak-anak seringkali menjadi faktor utama terjadinya pelecehan seksual terhadap anak-anak tersebut.

Dampak kekerasan seksual pada anak sangat mempengaruhi psikisnya sehingga anak mengalami traumatis seumur hidupnya, karena korban adalah anak-anak, mereka tidak mengerti bahwa dirinya menjadi korban dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Mereka juga akan sulit untuk mempercayai orang lain apalagi menjelaskan kejadiannya yang membuat mereka harus mengingat kembali peristiwa tersebut.

Salah satu kasus serupa adanya kekerasan seksual terhadap anak-anak yang sangat menggemparkan masyarakat khususnya negara Korea Selatan pada tahun 2008 yang saat ini dikenal dengan Na-Young Case 2008. Kasus ini cukup menarik perhatian publik saat itu dimana seorang anak perempuan berusia 8 tahun dilecehkan oleh seorang lelaki dewasa berusia 57 tahun. Hingga akhirnya pada tahun 2013 kasus ini diangkat ke layar kaca melalui sebuah karya film yang

berjudul Hope (So-Won) yang berdasarkan kisah nyata dari kasus tersebut. Film Hope merupakan sebuah karya yang disutradai oleh Lee Joon Ik yang tayang pada tahun 2013 silam. Film Hope, bercerita tentang seorang anak usia 8 tahun yaitu So-Won yang diperankan oleh (Lee Ree) yang menjadi korban kekerasan fisik dan seksual yang dilakukan oleh seorang pemabuk di sebuah lokasi pembangunan terbengkalai didekat sekolahnya, setelah tragedi tersebut korban yang bernama lengkap Im So-won tersebut mengalami luka fisik sangat parah salah satunya adalah kerusakan organ dari dubur hingga ususnya yang menyebabkan pengangkatan usus besar dan usus halus nya.

Selain luka fisik yang dideritanya, ia juga mengalami trauma yang sangat berat hingga takut untuk bertemu laki-laki, bahkan dengan ayahnya sendiri. Selain merekam detail penderitaan penyintas yang harus menanggung lukanya seumur hidup, "Hope" juga memberikan panggung besar untuk melempar kritik tajam terhadap sistem peradilan yang ada di Korea Selatan, karena dianggap bersikap lunak terhadap pelaku kekerasan seksual.

Pelaku dalam film Hope tersebut yang diketahui sebagai Choi Jong-sool sebenarnya dijatuhi hukuman berat akan tetapi pengadilan menerima pernyataan Choi bahwa ia melakukan kejahatan tersebut dalam pengaruh alkohol yang mengakibatkan ia mabuk dan tidak sadar telah mencekik dan memperkosa korban, oleh karena itu pengadilan memberikan Choi hukuman 12 tahun penjara dan informasi terkait pelaku akan di publikasikan selama 5 tahun.

Namun, publik murka dengan hasil pengadilan tersebut dan kasus Choi telah memicu perdebatan yang meluas. hal tersebut dapat terjadi, karena di Korea Selatan, hukuman bagi kejahatan yang terjadi karena berada di bawah pengaruh alkohol akan mendapat keringanan, pernyataan ini tertuang dalam aturan hukum pidana yang berlaku di negara tersebut, yaitu pada Pasal 10 ayat (2) yang dikenal sebagai "*Sim Sin Mi Yak*" menyebutkan, pengadilan dapat mengurangi hukuman kejahatan saat seseorang mengalami masalah mental.

Sementara itu, aturan hukum "Joo Chi Gam Hyung" menyebutkan bahwa "penyalahgunaan zat" dapat mengganggu mental seseorang. Seperti yang banyak diketahui, kasus-kasus tentang pelecehan dan kekerasan seksual memang sedikit sulit dari segi penanganannya. Karena menyangkut kesaksian dari dua belah pihak yang pembuktiannya tidak cukup hanya dari opini saja, tetapi membutuhkan bukti konkret yang sangat sulit didapatkan.

Gambar 1.1
Film Hope (2013)



Sumber : Namu.wiki.com

Perfilman Korea Selatan sering kali menampilkan tema kekerasan seksual dalam berbagai sudut pandang, mulai dari kritik sosial hingga eksploitasi dramatis. Beberapa film mengangkat isu ini dengan tujuan untuk menyadarkan publik dan membahas trauma korban secara mendalam, sementara yang lain terkadang dikritik karena dianggap hanya mengeksploitasi kekerasan tersebut untuk kepentingan dramatisasi.

Adapun berikut beberapa film yang berasal dari negara Korea Selatan yang serupa dengan film Hope ini yang diadaptasi dari kisah nyata sebuah kasus Nayoung 2008, terdapat beberapa film sejenis yang mengambil latar belakang isu kekerasan seksual yang diadaptasi dari sebuah kasus nyata yang berasal dari negara Korea Selatan tersebut yaitu film *Silenced* (2011) yang didasari berdasarkan kasus *Gwangju Inhwa School* (2005) sebuah sekolah luar biasa (SLB) di Gwangju, Korea Selatan, selanjutnya film Han Gong-Ju (2013) yang di adaptasi dari kasus *Miryang Gang Rape* (2004).

Tabel 1.1

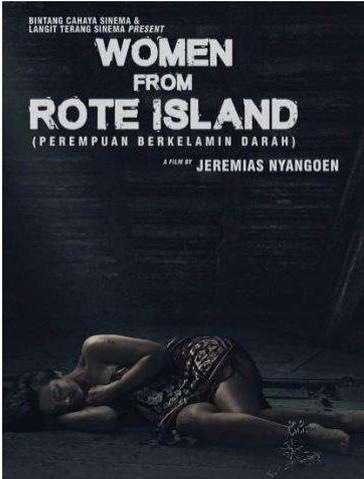
Film Korea Selatan yang mengandung unsur kekerasan seksual

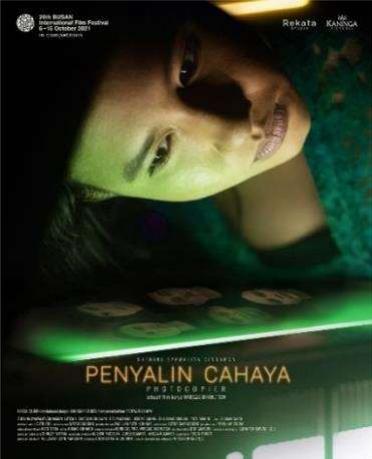
Judul Film	Sinopsis
 <p>Silenced (2011)</p>	<p>Kang In-ho (Gong Yoo) adalah seorang guru seni yang baru mendapat pekerjaan di sebuah sekolah khusus untuk anak tuli di Kota Mujin. Awalnya, ia bersemangat untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi perlahan mulai menyadari ada sesuatu yang janggal di sekolah tersebut. Setelah berinteraksi dengan murid-muridnya, In-ho menemukan fakta mengerikan: beberapa anak mengalami kekerasan seksual dan fisik oleh staf sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru lainnya. Korban, yang sebagian besar adalah anak-anak perempuan dan laki-laki tuli, tidak dapat berbicara atau melawan karena mereka diintimidasi dan diancam.</p> <p>Dengan bantuan seorang aktivis HAM bernama Seo Yoo-jin (Jung Yu-mi), In-ho mencoba melaporkan kasus ini ke pihak berwenang. Namun, mereka menghadapi banyak tantangan, termasuk korupsi sistem hukum, tekanan sosial, dan usaha pihak sekolah untuk menutupi kasus tersebut. Ketika kasus ini akhirnya sampai ke pengadilan, harapan untuk keadilan semakin menipis karena para pelaku mendapat hukuman yang sangat ringan. Film ini berakhir dengan pesan yang menggugah, menyoroti bagaimana sistem hukum yang lemah dapat gagal melindungi korban kekerasan seksual, terutama anak-anak yang rentan.</p>
 <p>Han Gong-ju (2013)</p>	<p>Han Gong-ju (Chun Woo-hee) adalah seorang remaja perempuan yang tiba-tiba harus dipindahkan ke sekolah baru dan tinggal di rumah seorang mantan guru tanpa penjelasan yang jelas. Ia terlihat tertutup dan trauma, tetapi berusaha menjalani kehidupan barunya dengan diam-diam. Melalui kilas balik, perlahan terungkap bahwa Gong-ju adalah korban pemerkosaan berkelompok oleh sekelompok anak laki-laki dari keluarga berpengaruh. Alih-alih mendapatkan keadilan, ia justru dikucilkan, disalahkan, dan diasingkan oleh masyarakat, bahkan keluarganya sendiri.</p> <p>Di tempat barunya, ia mencoba membangun kembali hidupnya, berteman dengan seorang siswi yang menyukai musik, dan mulai menemukan sedikit harapan. Namun, masa lalunya terus menghantuinya, dan ia harus menghadapi konsekuensi dari kejadian yang telah mengubah hidupnya selamanya. Han Gong-ju adalah film yang menggambarkan trauma mendalam seorang korban kekerasan seksual dan ketidakadilan yang dialaminya. Dengan pendekatan realistis dan emosional, film ini mengkritisi sistem sosial dan hukum yang gagal melindungi korban. Film ini mendapat banyak penghargaan internasional karena penyampaian yang kuat dan akting luar biasa dari Chun Woo-hee.</p>

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Selain beberapa contoh judul film yang berasal dari negara Korea Selatan diatas, peneliti juga mendapatkan beberapa judul film yang berasal dari negara Indonesia yang serupa dengan film Hope yang memiliki unsur kekerasan seksual maupun pelecehan perempuan didalamnya yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut;

Tabel 1.2
Film Indonesia yang mengandung unsur kekerasan seksual

Judul Film	Sinopsis
 <p>27 Steps of May (2018)</p>	<p>Film ini mengisahkan May (Raihaanun), seorang perempuan yang mengalami trauma mendalam akibat kekerasan seksual yang dialaminya saat masih kecil. Setelah kejadian tersebut, May menutup diri dari dunia luar dan hidup dalam isolasi bersama ayahnya (Lukman Sardi), yang juga dihantui oleh rasa bersalah dan ketidakmampuan untuk melindungi putrinya. Seiring berjalannya waktu, kehidupan May mulai berubah ketika ia bertemu dengan seorang pesulap misterius bernama Ravi (Ario Bayu) yang memperkenalkannya pada keajaiban dan keindahan dunia di luar traumanya. Melalui pertemuan ini, May perlahan-lahan berusaha keluar dari keterpurukannya dan menghadapi masa lalunya yang kelam.</p> <p>Film ini menyoroti perjalanan emosional seorang penyintas kekerasan seksual, serta menggambarkan bagaimana trauma dapat menghancurkan, tetapi juga bisa disembuhkan dengan keberanian, dukungan, dan harapan.</p>
 <p>Women from Rote Island (2024)</p>	<p>Cerita berpusat pada Orpa (diperankan oleh Merlinda Dessy Adoe), seorang ibu tunggal dari tiga anak perempuan setelah suaminya, Abram, meninggal dunia. Selain menghadapi stigma sebagai janda, Orpa juga berjuang melawan diskriminasi gender yang mengakar dalam tradisi setempat. Anak perempuannya, Martha, adalah seorang pekerja migran ilegal yang kembali ke kampung halamannya setelah mengalami kekerasan seksual di tempat kerjanya di luar negeri. Kepulangan Martha membawa trauma dan tantangan baru bagi keluarga mereka.</p> <p>Film ini menggambarkan perjuangan Orpa dan Martha dalam menghadapi tekanan sosial, stigma, dan upaya mencari keadilan di tengah budaya patriarki yang kuat. Melalui narasinya, Women from Rote Island menyoroti realitas pahit yang dialami oleh banyak perempuan di daerah tersebut. women from Rote Island adalah film drama Indonesia yang disutradarai oleh Jeremias Nyangoen dan dirilis pada tahun 2023. Film ini mengangkat kisah nyata yang terjadi di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur, dengan fokus pada isu kekerasan seksual, diskriminasi gender, dan tradisi patriarki yang menempatkan perempuan sebagai warga kelas dua dalam</p>

	masyarakat.
 <p data-bbox="295 880 579 913">Penyalin Cahaya (2021)</p>	<p data-bbox="694 320 1485 589">Film ini mengikuti kisah Suryani (Shenina Cinnamon), seorang mahasiswi berprestasi yang kehilangan beasiswa setelah fotonya saat pesta tersebar di media sosial. Ia tidak ingat apa yang terjadi di malam pesta tersebut dan merasa difitnah. Untuk mencari kebenaran, Suryani bekerja di sebuah tempat fotokopi kampus yang dikelola oleh Amin (Chicco Kurniawan). Dari sana, ia mulai mengumpulkan bukti dengan menyalin data dari laptop mahasiswa yang memperbaiki perangkat mereka di tempat fotokopi tersebut.</p> <p data-bbox="694 622 1485 824">Seiring penyelidikannya, Suryani menemukan fakta mengejutkan: ia adalah korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh seseorang yang dekat dengannya. Film ini mengungkap bagaimana kekuasaan dan manipulasi dapat membungkam korban, serta bagaimana keberanian mengungkap kebenaran menjadi langkah pertama menuju keadilan.</p>

Sumber : diolah oleh peneliti (2025)

Dari beberapa penjelasan tabel diatas, Beberapa film Indonesia tersebut telah mengangkat tema kekerasan seksual sebagai bagian dari narasi mereka. Film-film ini tidak hanya menampilkan kekerasan seksual sebagai elemen cerita, tetapi juga menyoroti dampaknya terhadap korban, serta perjuangan mereka dalam mencari keadilan. Adapun bagi Indonesia sendiri masih menghadapi tantangan serius dalam menangani kasus kekerasan seksual yang kerap mengguncang masyarakat. Meski sudah ada undang-undang yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kejelasan hukum, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu kendala terbesar adalah adanya stigma sosial yang melekat pada korban kekerasan seksual. Stigma ini sering kali membuat korban enggan melapor karena takut direndahkan atau tidak dipercaya oleh lingkungan sekitarnya. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya isu kekerasan seksual juga menjadi hambatan besar dalam mencegah dan menangani kasus-kasus tersebut. Selain itu, sistem hukum yang birokratis dan kompleks sering memperlambat proses penegakan keadilan. Dari tahap pelaporan hingga persidangan, prosedur yang panjang dan rumit dapat mengurangi peluang korban untuk mendapatkan keadilan secara cepat dan efektif.

Film *Hope* memberikan gambaran tentang bagaimana kekerasan seksual bisa

menghancurkan kehidupan seorang anak dan keluarganya, tetapi juga bagaimana dukungan yang kuat dapat membantu proses pemulihan. Jika dikaitkan dengan situasi di Indonesia, konflik sosial yang serupa masih menjadi masalah besar, terutama dalam hal kekerasan terhadap perempuan dan anak, stigma sosial, ketidakadilan hukum, kurangnya edukasi, dan minimnya dukungan psikologis. Menganalisis *Hope* dalam konteks Indonesia bisa menjadi refleksi bagi masyarakat dan pemerintah untuk lebih serius menangani isu ini, meningkatkan perlindungan hukum, serta membangun sistem dukungan yang lebih baik bagi korban.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah film yang memperlihatkan realitas nyata kehidupan para korban penyintas kasus kekerasan seksual dimana korban beserta keluarga menanggung luka batin seumur hidup mereka akibat insiden tersebut, adapun film tersebut berasal dari negara Korea Selatan dengan judul *Hope (2013)*, dan Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk mempelajari lebih dalam mengenai bagaimana kekerasan seksual yang dialami karakter gadis kecil bernama So- Won dalam film yang diangkat dari kisah nyata kasus Na-young 2008 ini yang berjudul *Hope*, serta untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya insiden kekerasan seksual terhadap korban anak dibawah umur dalam film *Hope* tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kekerasan seksual yang digambarkan dalam film *Hope* tersebut serta dampaknya bagi korban pasca insiden kekerasan seksual tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk memahami dan menggambarkan bagaimana dampak dari adanya kekerasan seksual bagi korban dalam film *Hope* ini.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bahwa dampak dari adanya kekerasan seksual memiliki pemaknaan yang dalam bagi korban beserta keluarganya dalam film *Hope* tersebut dengan menggunakan analisis wacana kritis

model Norman Fairclough.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat akademis dan praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritik

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan atau pengetahuan peneliti di bidang Sosiologi dimana bidang ini memfokuskan pembelajaran melalui interaksi sosial individu atau masyarakat serta berbagai masalah sosial atau konflik sosial yang ditimbulkan dalam proses interaksi tersebut.
- b. Menambah informasi mengenai bagaimana dampak bagi korban yang muncul akibat kasus kekerasan seksual yang di perlihatkan melalui film *Hope* tersebut.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis kepada bidang ilmu sinematografi dan sosiologi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang teknik dan pendekatan analisis wacana kritis, terutama dalam konteks kajian sinematik

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan bagi masyarakat luas tentang bagaimana kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dibawah umur sangat berakibat fatal bagi penderitanya baik dari segi fisik maupun dari segi psikis atau mental penderita. Serta membantu memberikan pemahaman lebih dalam bahwa kasus kekerasan seksual ini tidak bisa dipandang sebelah mata dan harus ditindak sebagaimana mestinya melalui jalur hukum hingga penderita mendapatkan keadilan yang seharusnya mereka dapatkan.
- b. Bagi Pembaca, khususnya bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberikan informasi lebih dalam mengenai kasus kekerasan seksual ini, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian di bidang Sosiologi untuk kedepannya, khususnya bagi mahasiswa yang ingin mengambil isu feminisme dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, I. (2006). *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azisah, S., Mustari, A., Himayah, & Masse, A. (2016). *Kontekstualisasi Gender, Islam Dan Budaya*. Makassar: Seri Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alauddin Makassar.
- Fakih, M. (1998). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & INSIST.
- Gadafi, M., Hos, J., & Amin, H. (2019). *Bersinergi Dalam Memberikan Perlindungan Kepada Anak Untuk Mencegah Dan Menanggulangi Kekerasan Seksual Anak*. Kendari: Literacy Institute.
- Nazsir, N. (2008). *Teori- Teori Sosiologi*. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Ramli, L. P. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (Bakti).
- Sari, K. I., Farida, L. N., Prameswari, V. E., Khayati, N., Maidaliza, Asmaret, D., . . . Suminah. (2022). *Kekerasan Seksual*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.

Jurnal

- Alita Darawangi Tuhepaly, Nur, And Serdini Aminda Mazaid, 'Analisis Semiotik John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5.2 (2022), 233–47
- Cintya, Bella, Ernanda Ernanda, And Anggi Triandana, 'Perlawanan Perempuan Terhadap Korporasi Perusak Alam Dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami : Pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough', *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1.2 (2022), 237–56
- Hutasoit, Joe Parulian, And Dimas Satrio Wijaksono, 'Representasi Kekerasan Seksual Pada Anak Disabilitas Dalam Film The Silent Forest (Analisis Semiotika John Fiske)', *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 8.6 (2022), 3707–12

- Luqyana Kesuma, Rafifa, Fakhrur Rozi, Syahrul Abidin, And Kata Kunci, 'Representasi Kekerasan Seksual Pada Film Virgin The Series (Studi Analisis Semiotika John Fiske)-Sharealike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)', 2 (2023), 2023
- Nurfiana, Rina, And Monika Pretty Aprilia, 'Isu Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus Dalam Film Dear Nathan: Thank You Salma', *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5.1 (2023), 1–10
- Nugroho, Muhammad Aprianto Budie, And Yudi Rakhman, 'Analisis Terjemahan Ujaran Seksisme Dan Pelecehan Seksual Dalam Subtitle Bahasa Indonesia Di Dalam Film Red Sparrow', *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18.1 (2022), 26–35
- Nurhidayah, Amiliya Ika, Bakhri Syamsul, Baharuddin Achwan.M, 'Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Film "2037" (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)', *jurnal integrasi dan harmoni inovatif ilmu-ilmu sosial*, 4.0 (2023), 849-858
- Siswanto, Naviri, Jandy Edipson Luik, Chory Angela, Wijayanti Prodi, Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen, And Others, 'Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya Representasi Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya', 2022, 1–12
- Agustina, P.W. & Ratri, A.K. (2018). Analisis tindak kekerasan seksual pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018, 151-155.
- Anindya, A., Dewi, Y.I.S., & Oentari, Z.D. (2020). Dampak psikologis dan upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap perempuan. *Jurnal TIN: Terapan Informatika Nusantara*, Volume 1, Nomor 3, 2020, 137-140.
- Wulandari, E.P., & Krisnani, H. (2020). Kecenderungan menyalahkan korban (victim blaming) dalam kekerasan seksual terhadap perempuan sebagai dampak kekeliruan atribusi. *Social Work Jurnal*, Vol.10, No.2, 187-197.
- Yuwono, I.D. (2015). Penerapan Hukum dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak. Yogyakarta: Medpress Digital
- Oktaviani, F. & Nurwanti, N. (2021). Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial: Humanitas*, Volume 3, Nomor 2, September 2021, 56-60.
- Ochoa, M.K., & Constantin, K. (2023). Impact of child sexual abuse: The mediating role of future orientation on academic outcomes. *The International Journal: Child Abuse & Neglect*, Volume 145, November 2023.